

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor Pertambangan dan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024, dengan data sekunder yang dipublikasikan oleh *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi data secara terstruktur dari kelompok sasaran atau sampel, dengan prinsip-prinsip keilmuan seperti logis, berbasis bukti, dan terorganisir, kemudian diolah secara kuantitatif untuk memverifikasi asumsi penelitian. Pendekatan ini menuntut peneliti menyusun langkah kerja yang runtut, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan dievaluasi oleh pihak lain. Dengan demikian, metode penelitian tidak hanya berfokus pada teknik pengumpulan dan analisis data, tetapi juga pada jaminan keterukuran, keterulangan, dan akuntabilitas hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat

kuantitatif, serta pendekatan asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan sebab akibat.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:16), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini menekankan pengukuran variabel secara objektif serta memungkinkan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas, sehingga sesuai untuk menguji hubungan antar variabel dalam konteks akuntansi dan keuangan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan asosiatif kausal, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab–akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2022:37), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, pendekatan asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, serta peran *Firm Size* sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:38), operasionalisasi variabel diperlukan untuk memperjelas cara pengukuran variabel sehingga data yang dihasilkan memiliki kejelasan dan konsistensi dalam proses analisis. Sejalan dengan itu Sekaran dan Bougie (2021:77), menyatakan bahwa variabel penelitian harus didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara konsisten dan memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang dapat diuji secara empiris.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel ini berperan sebagai faktor penjelas dalam hubungan sebab akibat yang diuji secara empiris.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dinotasikan sebagai X_1 dengan indikatornya CRSDI dan Profitabilitas dinotasikan sebagai X_2 dengan indikatornya *Return on Asset* (ROA).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022: 39), variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel ini mencerminkan hasil dari hubungan sebab–akibat yang diuji dalam penelitian.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang dinotasikan sebagai Y dengan indikatornya Tobin's Q. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Perubahan nilai perusahaan diasumsikan terjadi sebagai akibat dari pengaruh pengungkapan CSR dan Profitabilitas yang dilakukan perusahaan.

3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:42), variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Keberadaan variabel ini penting untuk menjelaskan kondisi tertentu yang memengaruhi hubungan kausal antar variabel.

Dalam penelitian ini, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) digunakan sebagai variabel moderasi. Variabel ini dinotasikan sebagai Z dan indikatornya menggunakan total aset perusahaan. Pemilihan total aset sebagai indikator ukuran perusahaan didasarkan pada pertimbangan bahwa aset mencerminkan sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Untuk lebih rinci, penulis menjelaskan definisi operasional, indikator pengukuran, dan skala variabel-variabel tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X_1)	CSR merupakan pendekatan strategis perusahaan dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui praktik bisnis yang etis, Bertanggung jawab, dan transparan (Haski-Leventhal, 2025:15).	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ 1 = jika item CSR ke-i diungkapkan 0 = jika item CSR ke-i tidak diungkapkan	Rasio
Profitabilitas (X_2)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, maupun modal sendiri (Kasmir, 2021:196).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang tercermin dalam harga saham perusahaan, yang menunjukkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2022:92).	Tobin's Q $= \frac{MVE + DEBT}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (Z)	Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan variabel proksi lainnya (Brigham dan Houston, 2022:124)	$\frac{SIZE}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti catatan, laporan, atau dokumen resmi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut dikumpulkan untuk periode 2022 hingga 2024, sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2022:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi sasaran adalah keseluruhan kelompok yang menjadi fokus penelitian dan terhadapnya hasil penelitian akan digeneralisasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024 yaitu sejumlah 119 perusahaan dan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling. Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
7	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
8	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
10	BRNA	Berlina Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
15	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
18	EKAD	Ekadharma International Tbk.
19	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
22	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
23	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
29	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
30	INTD	Inter Delta Tbk
31	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
32	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
33	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
34	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
35	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
36	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
37	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
38	LTLS	Lautan Luas Tbk.
39	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
40	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
41	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
42	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
44	SIMA	Siwani Makmur Tbk
45	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
46	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
47	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
48	SPMA	Suparma Tbk.
49	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk
51	SULI	SLJ Global Tbk.
52	TALF	Tunas Alfin Tbk.
53	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
54	TINS	Timah Tbk.
55	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
56	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
57	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
58	TRST	Trias Sentosa Tbk.
59	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
60	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
61	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
62	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
63	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
64	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
65	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
66	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
67	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
68	TDPM	Tianrong Chemicals Industry Tb
69	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
70	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
71	HKMU	HK Metals Utama Tbk.
72	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.
73	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
74	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
75	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
76	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
77	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
78	IFSH	Ifishdeco Tbk.
79	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
80	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
81	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
82	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
83	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
84	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
85	NICL	PAM Mineral Tbk.
86	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
87	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
88	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
89	AVIA	Avia Avian Tbk.
90	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
91	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
92	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
93	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.
94	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam
95	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb
96	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.
97	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tb
98	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.
99	BATR	Benteng Api Technic Tbk.
100	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.
101	PTMR	Master Print Tbk.
102	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.
103	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk.
104	MINE	Sinar Terang Mandiri Tbk.
105	ASPR	Asia Pramulia Tbk.
106	EMAS	Merdeka Gold Resources Tbk.
107	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
108	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
109	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
110	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.
111	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
112	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
113	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
114	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
115	BYAN	Bayan Resources Tbk.
116	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
117	INDY	Indika Energy Tbk.
118	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
119	PTBA	Bukit Asam Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:126), penentuan sampel adalah proses memilih sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhannya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi dengan akurat. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga peneliti memilih teknik sampling seperti *probability* (acak) atau *nonprobability* (berdasarkan pertimbangan). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *nonprobability* sampling dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria khusus agar sesuai dengan tujuan studi. Sampel yang representatif sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Kriteria yang diterapkan pada pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Perusahaan subsektor pertambangan dan energi yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan subsektor pertambangan dan energi yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah listing sebelum tahun 2022

- c. Perusahaan subsektor pertambangan dan energi yang secara konsisten menyajikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan lengkap selama periode 2022-2024

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)	119
Dikurangi		
2	Perusahaan yang tidak termasuk dalam subsektor pertambangan dan energi	(89)
3	Perusahaan subsektor pertambangan dan energi yang tidak konsisten menyajikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan lengkap selama periode 2022-2024	(14)
Sampel Penelitian		16
Tahun Periode Pengamatan 2022-2024		3
Jumlah Sampel Pengamatan (16x3)		48

Sumber: Data diolah (2025)

Jumlah perusahaan subsektor pertambangan dan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 16 dengan total tahun pengamatan 3 tahun berturut-turut pada periode 2022-2024. Sehingga total data perusahaan yang akan diuji pada penelitian ini sebanyak 48 data perusahaan.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
7	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10	INDY	Indika Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
13	NICL	PAM Mineral Tbk.
14	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16	TINS	Timah Tbk.

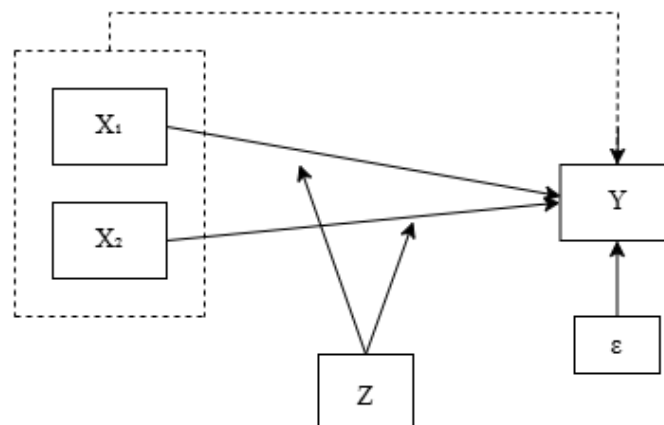
Sumber: Data diolah (2026)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel yang diteliti, sehingga alur pemikiran peneliti menjadi lebih terarah dan sistematis. Model ini disusun untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara logis berdasarkan landasan teori yang digunakan. Menurut Sugiyono (2022:72), model penelitian dikembangkan dengan bertumpu pada teori-teori yang relevan agar mampu menjelaskan adanya hubungan sebab akibat maupun bentuk hubungan lainnya antarvariabel, serta menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan pelaksanaan pengujian empiris.

Penelitian ini menempatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas sebagai variabel independen, yang diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Hubungan ini digambarkan melalui arah panah dari CSR dan Profitabilitas menuju nilai perusahaan, yang menunjukkan adanya dugaan hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Selanjutnya, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) diposisikan sebagai variabel moderasi yang memoderasi pengaruh CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Secara spesifik, penelitian ini menguji pengaruh langsung CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, sekaligus menganalisis apakah Ukuran Perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah kedua pengaruh tersebut. Ukuran perusahaan tidak hanya berperan sebagai variabel kontrol, tetapi berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan, di mana perusahaan dengan skala yang lebih besar dianggap memiliki sumber daya lebih, sorotan publik lebih tinggi, serta stabilitas yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengungkapan CSR dan sinyal profitabilitas dalam membentuk persepsi investor. Dengan demikian, kerangka ini menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis dan pengujian empiris mengenai interaksi antara ukuran perusahaan dengan CSR dan profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan.



Keterangan:

—→ : Pengaruh secara Parsial

---→ : Pengaruh secara Simultan

Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka dengan tujuan mengetahui hubungan dan pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Metode analisis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Selanjutnya, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji peran variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan, dalam

memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model penelitian.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021: 19), statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data sehingga peneliti dapat memahami pola dan distribusi data sebelum dilakukan analisis lanjutan. Penyajian data dalam statistik deskriptif umumnya dilakukan dalam bentuk tabel dan grafik guna mempermudah interpretasi hasil analisis. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-Views* 13 untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2019: 275), data panel merupakan gabungan antara data antar ruang (*cross section*) dan data deret waktu (*time series*). Dengan kata lain, data panel melibatkan unit observasi yang sama (seperti perusahaan, bank, atau daerah) yang diamati dalam beberapa periode waktu tertentu. Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model estimasi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model terbaik yang sesuai dengan karakteristik

data, diperlukan serangkaian pengujian sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2019:275):

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Menurut Basuki dan Prawoto (2019:276), hipotesis uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai *probabilitas (p-value)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05, maka model CEM lebih tepat digunakan

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:229), hipotesis uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika nilai *probabilitas (p-value)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah FEM. Jika *p-value* > 0,05, maka REM lebih baik digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki dan Prawoto (2019:278), hipotesis uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*

H_a : *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika nilai *p-value* < 0,05, maka H_0 ditolak (model yang tepat adalah REM). Jika *p-value* > 0,05, maka CEM adalah model yang paling tepat.

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 : Profitabilitas

ε : *Error term* (variabel pengganggu)

i : Entitas

t : Waktu

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2021:103), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut *BLUE*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, karena uji statistik akan menjadi tidak valid jika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Menurut Kusumaningtyas et al. (2022) untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal dapat menggunakan *jarque-bera* dalam aplikasi *evIEWS*, pengambilan keputusan uji normalitas dilakukan apabila:

- a. *Value* dari probabilitas *jarque-bera* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. *Value* dari probabilitas *jarque-bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, karena jika terjadi multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan kesalahan standarnya menjadi tidak terhingga.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Menurut Napitupulu et al. (2021:141), kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,85$, maka model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas).
- b. Sebaliknya, jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,85$, maka model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dimana jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Napitupulu et al. (2021:190), uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:221), pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan meliputi:

1. Uji Statistik F

Ghozali (2021:98), menjelaskan bahwa uji F bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan uji F menurut Sugiyono (2022:235) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian, pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan F-hitung dan F-tabel sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengartikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

- b. Jika nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, mengartikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

2. Uji Statistik t

Ghozali (2021:99) menjelaskan bahwa uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan uji t menurut Sugiyono (2022:237) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Kemudian, pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan t-hitung dan t-tabel sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengartikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, mengartikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021: 97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen dalam model penelitian.

3.2.5.5 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Menurut Ghozali (2021:220), uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi ini akan menunjukkan efek moderasi.

Dalam penelitian ini, analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi (memperkuat atau melemahkan) pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Ghozali (2021:222), variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga pengujian efek moderasi sangat penting dalam penelitian yang melibatkan variabel kontekstual.

Adapun persamaan regresi moderasi secara parsial dan simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Parsial:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_1 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 X_2 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Simultan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_1 Z_{it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 X_2 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X₂ : Profitabilitas

Z : *Firm Size* (Nilai Perusahaan)

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

ε : *Error term* (variabel pengganggu)

i : Entitas

t : Waktu

Menurut Latan dan Ghazali (2016:45), pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan menemukan kenaikan *R-Square* model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen, dan variabel dependen, dari model regresi yang hanya berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan *R-Square*, maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam hubungan variabel independen terhadap dependen. Kedua, dari signifikansi koefisien interaksi terhadap variabel Y. Jika

koefisien interaksi signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Solimun dan Fernandes (2018:156) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi empat tipe berdasarkan signifikansi koefisien regresi variabel independen dan koefisien interaksi, seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5
Tipe Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	β Non Significant β Significant
2	<i>Quasi Moderasi</i>	β Significant β Significant
3	<i>Predictor Moderasi</i>	β Significant β Non Significant
4	<i>Homolgizer Moderasi</i>	β Non Significant β Non Significant

Sumber: Solimun dan Fernandes (2018)

Penjelasan mengenai masing-masing tipe moderasi menurut Solimun dan Fernandes (2018:156), adalah sebagai berikut:

1. *Pure Moderator* (Moderator Murni)

Pure moderator hanya berfungsi memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen, tanpa memiliki pengaruh langsung. Diidentifikasi ketika koefisien variabel independen tidak signifikan, namun koefisien interaksi signifikan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dikategorikan sebagai pure moderator apabila tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi mampu memoderasi hubungan CSR atau profitabilitas dengan nilai perusahaan.

2. *Quasi Moderator* (Moderator Semu)

Quasi moderator memiliki peran ganda sebagai prediktor sekaligus moderator. Diidentifikasi ketika koefisien variabel independen signifikan dan koefisien interaksi juga signifikan. Ukuran perusahaan dikategorikan sebagai quasi moderator apabila berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan sekaligus memoderasi hubungan CSR atau profitabilitas dengan nilai perusahaan

3. *Predictor Moderator* (Moderator sebagai Prediktor)

Predictor moderator hanya berfungsi sebagai prediktor, tanpa efek moderasi. Diidentifikasi ketika koefisien variabel independen signifikan, namun koefisien interaksi tidak. Ukuran perusahaan dikategorikan sebagai predictor moderator apabila berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan tetapi tidak memoderasi hubungan CSR atau profitabilitas dengan nilai perusahaan.

4. *Homologizer Moderator* (Moderator Potensial)

Homologizer moderator tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak berinteraksi secara signifikan, namun secara teoretis berpotensi mempengaruhi kekuatan hubungan. Diidentifikasi ketika koefisien variabel independen dan koefisien interaksi tidak signifikan. Ukuran perusahaan dikategorikan sebagai homologizer moderator apabila tidak berpengaruh langsung dan tidak memoderasi, namun berpotensi menjadi variabel moderasi pada kondisi yang berbeda.

3.2.5.1 Penetapan Hipotesis Operasional

1. Secara Simultan

$H_0: \beta_{YX_1}: \beta_{YX_2} = 0$ CSR dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1: \beta_{YX_1}: \beta_{YX_2} \neq 0$ CSR dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Secara Parsial

$H_0: \beta_{YX_1} = 0$ CSR secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_2: \beta_{YX_1} \neq 0$ CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0: \beta_{YX_2} = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_3: \beta_{YX_2} \neq 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Peran Variabel Moderasi

$H_0: \beta_{YX_1Z} = 0$ *Firm Size* tidak memoderasi pengaruh positif CSR terhadap Nilai Perusahaan.

$H_4: \beta_{YX_1Z} \neq 0$ *Firm Size* memoderasi pengaruh positif CSR terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0: \beta_{YX_2Z} = 0$ *Firm Size* tidak memoderasi pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_5: \beta_{YX_2 Z} \neq 0$ *Firm Size* memoderasi pengaruh positif
Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

3.2.5.6 Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.2.6 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas, maka akan dilakukan analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.